

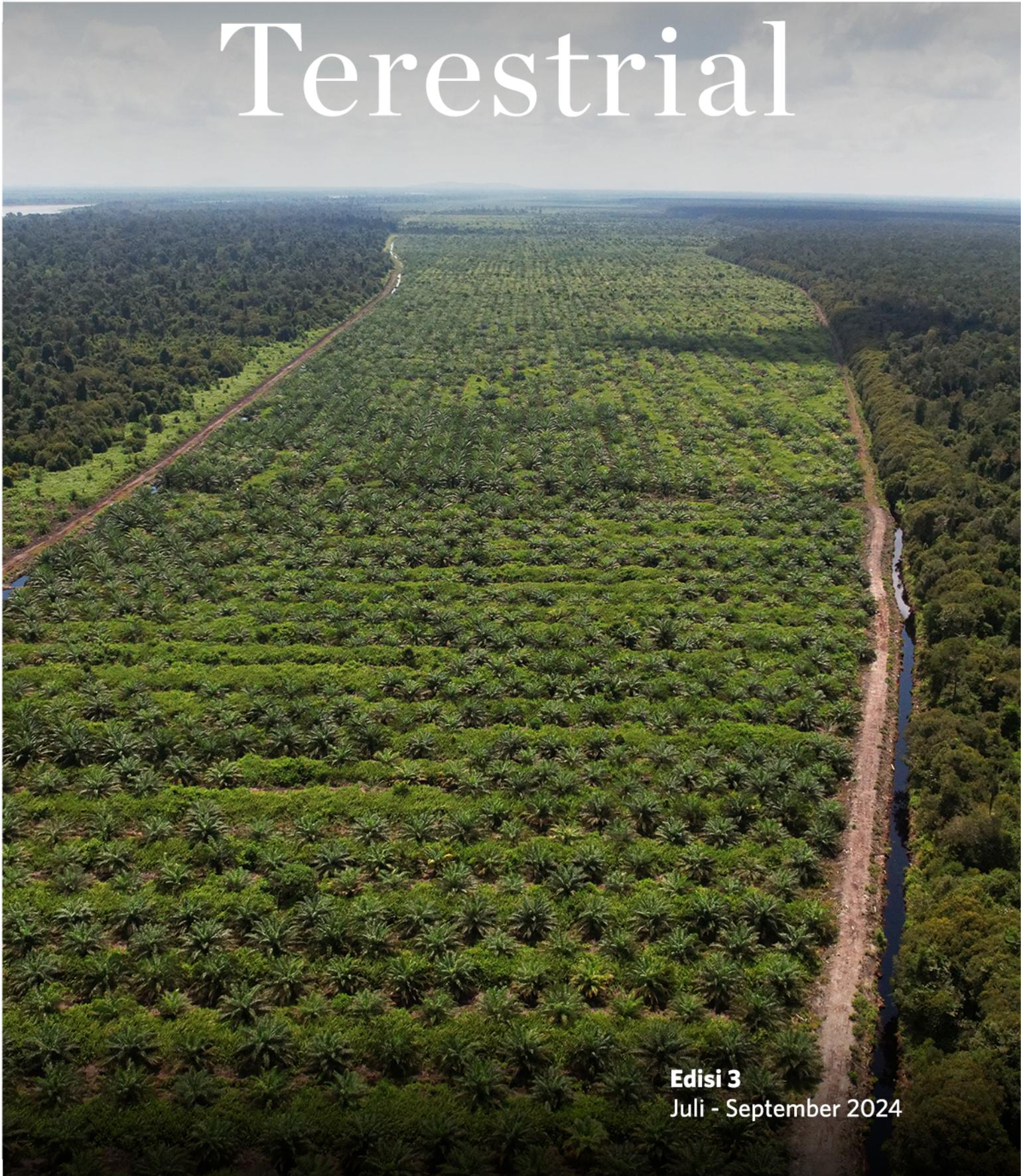
10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



# Kabar

# Terrestrial



**Edisi 3**

Juli - September 2024

## KANTOR YKAN

Kantor Jakarta: Graha Iskandarsyah Lantai 3,  
Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Kebayoran Baru,  
RT 5/RW 2, Melawai, Jakarta Selatan, 12160  
Telp: +62-21-7279 2043

Kantor Samarinda: Jl. Siradj Salman, Grand  
Mahakam Residence, Blok N-1, Teluk Lerong Ilir,  
Samarinda Ulu, Kalimantan Timur, 75128

Kantor Berau: Jl. Cempaka II No. 7 RT 07/RW 07  
Tanjung Redeb, Berau 77311, Kalimantan Timur  
Telp: +62-554-233 88  
Fax: +62-554-218 14

**Konservasi  
Alam Nusantara**

Untuk Indonesia Lestari





©YKAN

## KALTIM SIAPKAN PETA JALAN ANKT DI PERKEBUNAN



Provinsi Kalimantan Timur adalah penghasil sawit terbesar kelima di Indonesia dengan produksi 4,22 juta ton (8,98%) pada tahun 2023. Alokasi Dana Bagi Hasil Sawit untuk provinsi pada tahun 2024 sebesar Rp182,65 milyar. "Perkebunan kelapa sawit ini penting secara ekonomi, tapi Kalimantan Timur secara konsisten bergerak menuju perkebunan berkelanjutan dengan menyelamatkan Area bernilai Konservasi Tinggi (ANKT)," ujar Pelaksana Tugas Sekretaris Dinas Perkebunan Kalimantan Timur Andi Sidik ketika membuka diskusi terpumpun Penyusunan Peta Jalan 2024 - 2030 Menuju Penetapan Kawasan NKT Definitif di Kalimantan Timur di Samarinda, 18 September 2024.

Pada konteks perkebunan, ANKT adalah lahan atau hamparan yang berada di area peruntukan perkebunan dan memiliki nilai penting dan signifikan secara biologis, ekologis, sosial dan/atau kultural baik pada tingkat tapak, daerah, nasional, maupun global. Andi mengatakan bahwa menetapkan ANKT di seluruh wilayah Kaltim adalah jalan panjang yang belum berujung. "Hingga saat ini sekitar 60 persen dari total luasan yang sudah ditetapkan pemerintah provinsi melalui SK Gubernur tahun 2020," kata Andi. Keberadaan peta jalan ANKT ini diharapkan bisa menjadi panduan untuk mencapai target 100 persen.

Penetapan peta indikatif ANKT menjadi kewajiban pemegang konsesi dan kepala daerah untuk wilayah di luar konsesi. Upaya-upaya tersebut harus dilaporkan kepada pemerintah secara teratur. Namun, hingga 2024, belum semua perusahaan melaporkan pun demikian yang terjadi di luar konsesi perusahaan. Sementara itu, pembukaan lahan untuk perluasan perkebunan kelapa sawit masih berlangsung di lapangan baik di dalam maupun di luar konsesi. "Hal inilah yang ingin kami perbaiki melalui kesepakatan bersama dalam peta jalan di Kalimantan Timur," ujar Manajer Pembangunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) Johannes Ryan dalam kesempatan yang sama.

## Perjalanan Peta Indikatif ANKT Kalimantan Timur

**2020** Surat Keputusan (SK) Gubernur tentang Peta Indikatif ANKT di Kawasan Peruntukan seluas 456.827 ha.

**2021** Peraturan Gubernur No 12 tentang Kriteria ANKT mengamanatkan semua perusahaan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memantau kawasan bernilai konservasi tinggi di dalam konsesi mereka.

**2024** Total luasan ANKT yang sudah ditetapkan melalui SK Bupati, sebesar 270.520, 61 ha.



©YKAN



©YKAN



©YKAN



## INSENTIF BERBASIS KINERJA UNTUK PERHUTANAN SOSIAL

© IndahAstuti/YKAN

Perhutanan sosial menjadi nafas baru bagi masyarakat yang tinggal di sekitar hutan. Angin segar itu, salah satunya berbentuk Hutan Desa. Hutan Desa adalah kawasan hutan yang dikelola oleh desa dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Setelah masyarakat mendapatkan status hutan desa, Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) inilah yang menentukan arah pengembangan hutan desa.

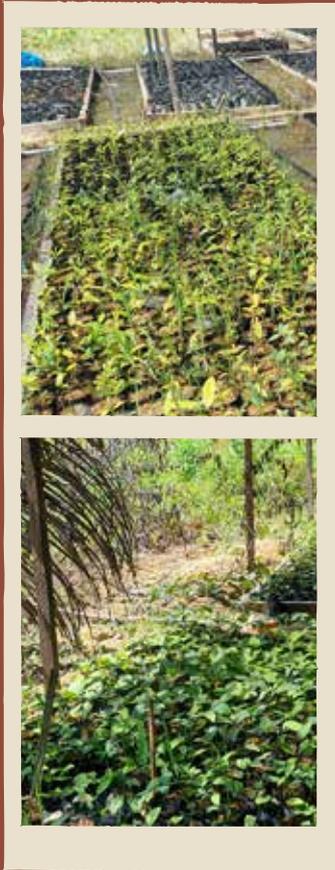
Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) mendorong percepatan capaian target luasan perhutanan sosial sekaligus tata kelola LPHD. Pada periode ini, YKAN mendampingi Kelompok Perhutanan Sosial (KPS) di Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas LPHD sekaligus mengembangkan usaha agar dapat melakukan kelola kawasan, kelola lembaga dan kelola usaha.

Programnya yang dijalankan adalah dengan memberikan Insentif Berbasis Kinerja (IBK) bagi KPS yang berhasil menjaga tutupan hutan di wilayah kelola izinnya dalam kondisi *zero deforestation*.

Bagi yang sukses mencapai tersebut, mereka berhak mengusulkan kegiatan dengan maksimal pendanaan sebesar Rp 100 juta yang sesuai dengan dokumen Rencana Kelola Perhutanan Sosial (RKPS) dan atau potensi desa.

Pada tahun 2024, terdapat 6 LPHD yang mengakses pendanaan IBK. Mereka berada di dua kabupaten yakni Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara (Desa Naha Aya, Desa Long Bia, Desa Long Peso, Desa Long Pelban, Desa Long Buang) dan Kabupaten Berau, Kalimantan Timur (Kampung Punan Segah). Desa-desanya ini juga berada pada kawasan Pengembangan Wilayah Terpadu (PWT) berbasis perhutanan sosial untuk Lanskap Kayan di Bulungan dan PWT berbasis perhutanan sosial untuk Lanskap Segah di Berau.





© IndahAstuti/YKAN

YKAN berkoordinasi intensif dengan dinas dan Kesatuan Pengelolaan Hutan terkait di dua kabupaten, untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan. Setelah dilakukan diskusi bertahap, maka diputuskan untuk mengembangkan sejumlah varietas unggulan buah lokal, kakao, kopi dan gaharu untuk kegiatan pengembangan persemaian.

Pada bulan September ini, sudah dimulai persemaian bibit kakao dan bibit kopi. Dua varietas tersebut didatangkan langsung dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao di Jember, Jawa Timur. Sedangkan untuk bibit gaharu dan duku diambil dari cabutan lokal di kebun masyarakat. Selain pengembangan persemaian, juga dilakukan pembuatan inokulan gaharu dengan praktik pembuatan ekoenzim. Ekoenzim adalah hasil fermentasi sampah organik yang dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair, juga sebagai salah satu bahan pembuatan inokulan gaharu.

Saat ini, juga dilakukan peninjauan bekerja sama dengan Komunitas Konservasi Indonesia Warsi (KKI Warsi) untuk meluaskan pendampingan perhutanan sosial dengan mengakses IBK bagi KPS yang ada di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara.

## KOMODITAS YANG DIKEMBANGKAN

Desa Naha Aya → kakao, duku, gaharu

Desa Long Bia → kakao, kopi, gaharu

Desa Long Peso → kakao, kopi, hasil hutan (gaharu, meranti, kapur)

Desa Long Pelban → kakao, pakan ternak (indigofera)

Desa Long Buang → penandaan batas desa

Desa Punan Segah → kakao, kopi dan pembuatan inokulan dan praktik inokulasi gaharu





© Adi Prasetio/YKAN

## SIGAP GAMBUT DI DUA PROVINSI

*Lahan gambut Indonesia memiliki potensi mitigasi dari Solusi Iklim Alami terbesar di antara semua ekosistem lainnya. Potensi tersebut senilai  $960 \pm 15,4 \text{ MtCO}_2\text{e}$  per tahun, yang setara dengan ~74 persen dari total potensi mitigasi Solusi Iklim Alami di Indonesia (Novita et al., 2022).*

Masyarakat setempat memainkan peran penting dalam keberlanjutan ekosistem gambut, karena merekalah yang tinggal dan memanfaatkan serta melindungi jenis lahan basah ini. Namun, data menunjukkan bahwa hampir 50% lahan gambut Indonesia sudah terdegradasi akibat pengeringan atau drainase dengan pembangunan kanal, deforestasi hutan, dan juga kebakaran lahan (Lestari et al., 2024). Degradasi tersebut didominasi oleh kegiatan manusia dengan pengalihan tutupan hutan terbesar menjadi perkebunan kelapa sawit skala kecil hingga besar dan juga praktik pertanian. Maka dari itu, proteksi dan restorasi gambut berbasis masyarakat penting untuk diprioritaskan dan dimasukkan ke dalam agenda konservasi lahan gambut.

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) telah mengembangkan alat perencanaan dan pembangunan desa yang bernama Aksi Inspirasi Warga untuk Perubahan (SIGAP). Pendekatan pendampingan masyarakat ini digunakan untuk mendukung konservasi dan perlindungan alam berbasis inisiatif warga. Melalui strategi Konservasi Gambut, YKAN mengimplementasikan pendekatan SIGAP di dua Kawasan Hidrologis Gambut (KHG) yang berada di Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur. Di Kalimantan Barat, pendekatan SIGAP diterapkan di Desa Melemba, Desa Sungai Ajung, Desa Sepandan, Desa Tempurau, Desa Lawik, dan Desa Belatung yang berada pada wilayah Kabupaten Kapuas Hulu. Enam desa ini masuk di kawasan KHG Belatung-Kapuas. Adapun di Kalimantan Timur, pendekatan SIGAP ini diterapkan di Desa Muara Siran, Desa Kupang Baru, Desa Tuana Tuha, dan Desa Genting Tanah yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara. Keempat desa ini masuk di kawasan KHG Belayan-Kelinjau,



© Adi Prasetio/YKAN

Tujuan utama dalam penerapan pendekatan SIGAP di desa-desa sekitar gambut adalah pengarusutamaan gambut dalam rencana pembangunan desa. Selama ini gambut yang berada di sekitar masyarakat dikelola apa adanya. Meskipun warga menyadari bahwa ekosistem gambut penting bagi lingkungan hidup, sumber ekonomi, hingga jalur transportasi dan distribusi. Namun, bagaimana tata kelolanya agar lahan gambut tetap terjaga dengan baik, tanpa ada kebakaran, kekeringan, serta banjir, maka perlu kekuatan hukum. Upaya tersebut bisa dimulai dengan memasukkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa atau Rencana Kerja Pemerintah Desa.

Upaya awal sudah dimulai untuk menyelaraskan konservasi gambut dengan perencanaan desa. Pada bulan Juli 2024 digelar pelatihan untuk para pendamping SIGAP di 10 desa. Kemudian, pelatihan lebih spesifik untuk aparat dan warga desa dari Kabupaten Kapuas Hulu dan Kabupaten Kutai Kartanegara secara terpisah di bulan September. Rangkaian pelatihan ini diharapkan memberikan petunjuk dan panduan yang lebih jelas bagi warga dan pendamping untuk menerapkan "SIGAP Gambut" di wilayah mereka dengan memasukkan isu gambut di dalam perencanaan desa. Di luar pelatihan, YKAN tetap mendampingi kesepuluh desa tersebut, demi menjaga lahan gambut yang tersisa.

## BERITA FOTO

# RISET KOLABORASI YKAN - BRGM JAMBI



© YKAN

Yayasan Konservasi Alam Nusantara bersama dengan Badan Restorasi Gambut dan Mangrove memulai riset bersama di Provinsi Jambi. Kolaborasi penelitian ini untuk mengetahui dampak restorasi gambut dengan mengukur fluks Gas Rumah Kaca dari tanah pada berbagai topografi (lahan pertanian, Jelutung, perkebunan sawit, hutan sekunder, dan perkebunan nanas). Selain itu, pengukuran juga dilakukan di air kanal. Peneliti selama lima bulan (Agustus-Desember 2024), juga akan mengamati tinggi muka air tanah serta variabel pengukuran lingkungan yang lain.



©YKAN



©YKAN

